AL-KHIDMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
E-ISSN: 2807-7903
DOI : 10.35931/ak.v4i2.4157

DONGENG BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA

Rusmiati Indrayani[1], Satriah[2], Qatrunnada Jinan[3], Selvi Dewi Rahayu[4], Ratna Dwi Ramdhani[5], Juliana[6]

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Indrayanirusmiati@gmail.com[1], Satriahstais@gmail.com[2], qatrunn166@gmail.com[3], selvidera8@gmail.com[4], ratnadwiramadhani2021@gmail.com[5], juliana.btg.2020@gmail.com[6]

Abstrak

Mendongeng merupakan tradisi masyarakat yang sudah ada sejak berabad-abad lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa mendongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar. Pendekatan kegiatan menggunakan jenis penelitian tindakan atau action reseach dengan setting sosial. Penggunaan action reseach dalam kegiatan menghasilkan produk berupa masukan perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ouput kegiatan. Hasil action reseach menyatakan bahwa materi dongeng jenis fabel cocok disampaikan pada anak yang masih dalam fase kognitif tingkat pre-konvensional. Penokohan binatang dalam dongeng yang diasumsikan dapat berbicara dan berperilaku seperti manusia memudahkan hubungan antara logika dan realita. Perlakuan permainan tradisional dalam mendonngeng mengantarkan suasana semakin menarik dan menyenangkan.
Kata kunci: Minat Baca, Dongeng, Fabel, Tradisi, Kearifan Lokal

Abstract

Fable storytelling is a societal tradition that already exists since last centuries. This study's objective is to describe that fable storytelling in local wisdom based has the ability to increase the interest of reading among children in a primary school aged range. The activity (fable storytelling in local wisdom based) approach in this study is using action research in social settings. By using action research as an approach to studying the activity, it gives constructive input to implement in order to increase activity output quality as a result. The action research approach result shows that fable kind of storytelling is compatible to implement for children in cognitive phase on pre coventional level (children in primary school aged range). Animal characterization in the story who has ability to talk and behave as same as human enable to simplify the explanation about relationship between logic and reality. Moreover, the traditional game stimulation in activity of fable storytelling with local wisdom based contributes to make the situation more cheerful and attractive.
Keywords: Interest Of Reading, Storytelling, Fable Story, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebut tingkat literasi membaca manusia Indonesia tergolong rendah.[1] Data dari *World's Most Literate*

[1] Mega Prasrihamni, Zulela, and Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022).

Nations Ranked menunjukkan bahwa Indonesia ada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal budaya membaca. Hanya satu persen (1%) menyatakan suka membaca.[2] Padahal membaca merupakan landasan utama dalam pendidikan anak, karena membaca dapat membantu mereka memahami sekeliling mereka, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan merangsang imajinasi mereka.[3] Selain itu, membaca juga dapat mengembangkan empati dengan membantu anak memahami perasaan dan sudut pandang orang lain melalui cerita yang dibacanya.

Faktor internal yang bisa disebut penyebab lemahnya daya baca anak menurut Mardina adalah karena mereka lebih menyukai *game online*.[4] Gadget lebih disukai daripada buku. Perhatian utama untuk membaca teralih pada aktivitas bermain gadget dan media sosial daripada menumbuhkan. budaya membaca dalam kegiatan sehari-hari, Sedangkan faktor eksternal disebutkan oleh Nurtaniawati bahwa minimnya akses terhadap buku dan metode pembelajaran yang kurang menarik, serta belum terbentuknya habit membaca di kalangan masyarakat.[5] Hal ini dituding memicu rendahnya minat baca, padahal aktivitas membaca memberikan kontribusi besar dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Melalui membaca anak memahami dunia di sekeliling mereka. Membaca dapat memperkaya kosakata dan memperhalus bahasa. Melalui membaca kemampuan berimajinasi dan berpikir kritis meningkat secara signifikan.[6] Seharusnya budaya membaca terbentuk seiring waktu secara konsisten.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca pada anak- anak adalah dengan mendongeng. Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan tujuan menghibur, mendidik dan menyampaikan pesan moral kepada pendengarnya.[7] Tujuan mendongeng tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak dan membangun ikatan emosional antara pendongeng dan pendengar, serta meningkatkan minat membaca pada anak-anak.[8]

Dongeng mempunyai sejarah panjang yang berasal dari tradisi lisan masyarakat zaman dahulu. Awalnya, dongeng disebarkan dari mulut ke mulut dan menjadi bagian penting dari tradisi

[2] Riana Mardina, "Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives," *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, no. May 2017 (2017).

[3] Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, "Gerakan Literasi Sebagai Strategi Efektif Dalam Menanggulangi Krisis Literasi Di Sekolah Dasar," *(JOUMI): Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2023).

[4] Mardina, "Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives."

[5] Nurtaniawati, "Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 3, no. 1 (2019).

[6] Nur Asiah and Ahmad Isnaeni, "Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018).

[7] N. W. R. Dewi, "Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng," *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* I (1) (2020).

[8] Hazhira Qudsyi, "Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita," *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013), https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art4.

lisan di berbagai budaya di seluruh dunia.[9] Di zaman dahulu kegiatan mendongeng merupakan hiburan yang dipersembahkan kepada raja dan petinggi negara. Kegiatan mendongeng berkaitan erat dengan urgensi membaca anak karena mendongeng dapat menjadi pintu gerbang yang efektif untuk mengenalkan anak pada dunia literasi.[10] Melalui dongeng, anak-anak belajar tentang struktur cerita, pengembangan karakter, dan kosa kata baru yang semuanya berkontribusi pada kemampuan membaca mereka.[11]

Mendengarkan dengeng membantu anak mengembangkan keterampilan mendengar dan memahami. Selain itu dongeng seringkali menarik minat anak dan memotivasi mereka untuk lebih banyak membaca buku sehingga meningkatkan kebiasaan membaca sejak dini.[12] Dalam konteks ini, mendongeng tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang penting dalam mengembangkan keterampilan literasi anak, membangun landasan yang kuat bagi keberhasilan akademis mereka di masa depan.

Penelitian Delly menemukan bahwa anak-anak yang rutin mendengarkan dongeng memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan mereka yang jarang atau tidak pernah mendengarkan dongeng.[13] Hal ini menunjukkan bahwa mendongeng dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan mendongeng berpotensi menjadi pembaca yang baik di kemudian hari, Mereka berpeluang memiliki kosa kata yang lebih kaya dan keterampilan

Studi yang dilakukan oleh Saida menemukan bahwa anak-anak yang diikutsertakan dalam kegiatan mendongeng mempunyai minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak diikutsertakan.[14] Hasil tersebut menunjukkan bahwa mendongeng dapat meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca anak. Hasil penelitian Suparman, mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng yang dilakukan dapat meningkatkan kreatifitas anak

[9] Arif Firmansyah et al., *Carita Pantun : Sariak Layung Arif Firmansyah Novi Anoegrajekti Aceng Rahmat*, 2023.

[10] Ninawati Syahrul, "Pembinaan Dan Revitalisasi Budaya Literasi Melalui Pembelajaran Sastra Sejak Dini," *Proceeding of The 1st ICoLLiT* 1 (2017).

[11] Chyntia Dewi Putri, "Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud KB Pelita Bangsa Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat 2021 / 2022" (Universitas Negeri, 2022).

[12] Rani Astria Silvera Harahap, "Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng Rani Astria Silvera Harahap," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019).

[13] Dellya Halim and Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019), https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.

[14] N Saida, "Analisis Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak Di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar," 2019.

termasuk pemahaman perbedaan multikultural dan pembelajaran kelompok yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak.[15,16]

METODE PELAKSANAAN

Strategi meningkatkan minat baca melalui mendongeng berbasis kearifan lokal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bersama komunitas pemuda kota Sangatta kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. Penyelenggara kegiatan adalah komunitas pemuda "Sangatta Membaca" didukung oleh SUKMA atau komunitas "Sunyi Bermakna" (kawan tunarungu) dan mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam (MPI) angkatan 2022. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan *(action reseach).* Dimana peneliti dalam kegiatan melakukan observasi dan tindakan sekaligus. Kajian terhadap masalah dicermati secara sistematis dan memastikan intervensi yang dilakukan memberikan peningkatan hasil berdasarkan pada pertimbangan teoritis. *Action research* memiliki dimensi sosial yang menempatkan diri peneliti dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah.

Gambar 1. Simulasi Mendongeng

Kegiatan PKM ini melalui tahapan fungsi manajemen yang dimulai dengan perencanaan. Aktivitas merencanakan merupakan tahapan proses yang dimulai dari mengurus surat izin observasi PKM kepada pihak kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta (STAIS) Kutai Timur. Kemudian mengirimkan surat kepada ketua-ketua komunitas. Selanjutnya melaksanakan rapat bersama untuk menentukan pelaksanaan kegiatan. Rapat menyepakati pelaksanaan kegiatan setiap Sabtu selama satu bulan pada pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Di Taman Venus kawasan kantor pemerintahan bukit pelangi Sangatta Kutai Timur. Team PKM terdiri dari: Dr. Hj. Rusmiati

[15] S Suparman, "Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Di Kelompok Bermain Al Furqan Karrang," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021).

[16] Sandy Ramdhani et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019), https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108.

Indrayani, M.Pd. sebagai Dosen pembimbing, mahasiswa MPI STAI Sangatta angkatan 2022, panitia, peserta PKM yang terdiri dari anak-usia sekolah dasar dan remaja awal. Kegiatan dipandu oleh fasilitator sebagai talent mendongeng sekaligus pengarah acara sepanjang kegiatan berlangsung. Deskripsi kegiatan dapat dilihat pada tabe 1.

Tabel 1. Kegiatan PKM Tahap I

No	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	Melaksanakan rapat dengan mode *offline* dan *online*, identifikasi masalah dan diskusi bersama dosen pembimbing, Pembentukan panitia kegiatan, Pembagian tugas masing-masing seksi. Administrasi (persuratan) oleh seksi humas dan kesektretariatan, Koordinasi dengan kelompok komunitas.
2	Observasi dan Pelaksanaan	Berdasarkan hasil rapat dengan ketua dan anggota komunitas, maka diperoleh kesepakatan pentingnya kelompok pemuda mengambil peran dalam literasi budaya baca di kota Sangatta. Kemudian dilaksanakan pembagian tugas untuk menentukan peserta, temoat, dan sarana serta menunjuk fasilitator sebagai talent mendongeng. Selanjutnya melaksanakan kegiatan PKM kolaborasi dari komunitas pemuda Kutim. Praktik dan simulasi mendongeng fabel
3	Refleksi/evaluasi	Sarana berupa tempat tersedia, persiapan panitia cukup baik, cuaca mendukung (tidak hujan), Minggu ke-I dan ke II jumlah partisipasn masih kurang, dan antusias peserta masih belum optimal, Fasilitator belum maksimal mengarahkan acara.

Setelah kegiatan tahapan pertama minggu ke-1 dan ke-2 terlaksana dan hasil evaluasi mendapati beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan maka pada tahap kedua pertemuan ke-3 dan ke-4 team bersepakat untuk melaksanakan kegiatan dengan lebih baik Adapun indikator perbaikan antara lain: (1) penambahan jumlah peserta dari 20- menjadi 25 atau lebih, (2) maksimalisasi peran pendamping dalam mengawasi keaktifan peserta, (3) memberikan perhatian khusus kepada anak yang kurang fokus mengikuti kegiatan, (4) menambahkan permainan tradisional “main tali dalam sesi *ice breaking.*

Tabel 2. Kegiatan PKM Tahap II

No	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	Melaksanakan rapat, diskusi dengan dosen pembimbing, menyiapkan materi dongeng, menyiapkan perlengkapan permainan.
2	Observasi dan Pelaksanaan	Mengecek persiapan tempat, menyambut peserta Menyampaikan tujuan kegiatan. praktik mendongeng fabel dan permainan
3	Refleksi/evaluasi	Secara umum kegiatan terlaksana sesuai rencana, persiapan panitia cukup baik, cuaca mendukung (tidak hujan), Minggu ke-III dan ke IV jumlah peserta cukup, dan antusias meningkat.

Gambar 2. Persiapan *Ice Breaking*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca

Indonesia darurat membaca. Butuh kesadaran kolektif demi perubahan di masa depan melalui gerakan budaya membaca. Membentuk budaya membaca perlu diupayakan dengan serius dan sungguh-sungguh. Harus fokus untuk membangun minat membaca dan kegiatan membaca yang efektif.[17] Membaca adalah tentang membentuk sebuah kebiasaan positif melalui tindakan disiplin membaca yang terus menerus. Minat baca dapat meningkat apabila disertai kesadaran tentang kebutuhan membaca untuk kepentingan diri di masa depan. Salah satu upaya menumbuhkan minat baca adalah kegiatan mendongeng.

Dongeng merupakan bentuk sastra lisan yang mengandung nilai pendidikan tinggi. Mengutip Horace dalam Rene dongeng memiliki kemampuan mempengaruhi perasaan hingga menjadi sangat positif, seperti fungsi *dulce et utile* yang dapat mendatangkan kesenangan dan nikmat perasaan.[18] Fungsi ini memberikan manfaat rasa tenang dalam jiwa sekaligus sebagai hiburan. Efek hiburan yang diterima perasaan melalui dongeng dapat menggerakkan permainan batin yang mengasyikan. Jenis kesenangan dan hiburan yang diperoleh melalui kegiatan mendongeng berbeda seperti hiburan fisik semacam menonton akrobat atau pertunjukan sirkus dan sulap. Fungsi hiburan dalam mendongeng berupa perasaan senang, khawatir, terharu, sedih, dan gelisah. Selama mendengarkan dongeng terjadi proses dinamika rasa yang melibatkan imajinasi dan khayalan tingkat sedang sepanjang mendengarkan cerita yang dituturkan.

Keaktifan gerakan rasa dan imajinasi sebagai efek dari mendengarkan dongeng menumbuhkan rasa penasaran yang pada akhirnya membentuk minat baca siswa. Korelasi mendongeng dalam meningkatkan minat baca terletak pada rasa penasaran terhadap perilaku dan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Program mendongeng efektif dilaksanakan sebagai

[17] Silvia Sandi Wisuda Lubis, "Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2020).

[18] Rene Wellek, Austin Warren, and Melani Budianta, *Teori Kesusasteraan / Rene Wellek & Austin Warren ; Di Indonesiakan Oleh Melani Budianta* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1989).

kegiatan tambahan bagi anak usia sekolah dasar.[19] Mendongeng selama 15 menit sebelum pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam membaca. mengindikasikan tentang proses pembelajaran dibangun sesuai dengan perkembangan kognitif anak pada fase konkret. Mendengarkan cerita merupakan strategi pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

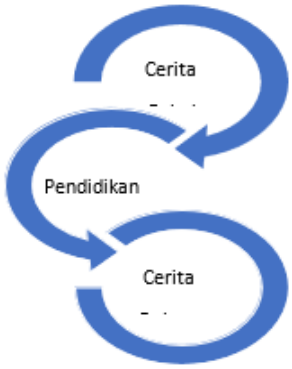

Gambar 3. Diagram Proses Menumbuhkan Minat Baca

B. Mendongeng dan Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan mendongeng yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Dalam kegiatan yang digelar di taman venus kawasan kantor pemerintahan bukit pelangi Sangatta Kutai Timur ini, mengetengahkan tema berbasis kearifan lokal Kalimantan. Dongeng dengan jenis fabel. Genre fabel sangat cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar. Muatan lokal Kalimantan dalam dongeng seperti kura-kura dan kera atau kancil dan buaya menyimpan makna dan kearifan personal yang dalam. Dalam kegiatan yang berlangsung selama empat tersebut, terjadi proses transfer nilai-nilai moral keagamaan. Penempatan binatang sebagai tokoh dalam materi dongeng menjembatani logika dan imanji anak secara nyata.

Kegiatan mendongeng yang dilaksanakan secara luring menjadi solusi alternatif untuk menepis kekhawatiran orang tua terhadap dampak tayangan media elektronik yang kurang berpihak pada anak [20]. Bersesuaian dengan kegiatan ini temuan penelitian [21] mengungkapkan bahwa peran permainan tradisional dalam meningkatkan minat baca dan budaya baca. Mencermati data yang diperoleh selama kegiatan, dapat dijelaskan bahwa minat baca anak ada di angka 53, 2 % sebelum mendapatkan perlakuan permainan tradisional. Kemudian peningkatan terjadi hingga mencapai angka 71% setelah mendapatkan intervensi permainan tradisional dalam mendongeng. Data yang

[19] Ade Asih Susiari Tantri and I Putu Mas Dewantara, "Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca," *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (2017).

[20] Faizah Faizah, Yenny Aulia Rachman, and Farinka Nurrahmah Azizah, "Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 6 (2022).

[21] Nikmatul Azizah, "Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng Dan Permainan Tradisional," *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021), https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.147.

ditemukan selama kegiatan memberikan bukti adanya peningkatan persentase minat baca. Rata-rata minat baca bertambah dalam setiap pekannya. Adapun rata-rata persentase peningkatan minat baca dari pekan pertama ke pekan kedua sebesar 12%, pekan kedua ke pekan ketiga sebesar 24%, pekan tiga ke pekan empat sebesar 4%.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan minat baca anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mendongeng. Selanjutnya intervensi permainan tradisional dalam mendongeng sebagai produk pengetahuan dapat meningkatkan antusias kegiatan semakin menarik dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dongeng dan permainan tradisional efektif untuk membangun kemampuan baca dan minat baca anak.

Gambar 4. Diagram Minat Baca Anak

Tabel 3. Persentase Minat Baca Anak

Usia	Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4
3-5 Tahun	33 %	42 %	67 %	83 %
6-7 Tahun	22 %	33 %	55 %	78 %
8-14 Tahun	39 %	55 %	72 %	83 %
Rata-rata	**31 %**	**43 %**	**67 %**	**71 %**

Data ini mendukung yang menyatakan bahwa penting sekali gerakan membaca dilaksanakan secara fokus untuk membangun kebiasaan membaca yang efektif.[22] Tradisi mendongeng merupakan salah satu kearifan lokal yang berfungsi menyampaikan pesan moral oleh orang tua terhadap anak. Di era serba teknologi canggih seperti sekarang ini, keberadaan dongeng menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk sebuah gerakan literasi budaya baca. Memantik kesadaran orang tua akan pentingnya tradisi mendongeng dalam keluarga.

[22] Lubis, "Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian."

Orang tua dapat memanfaatkan dongeng dengan kearifan lokal yang mudah ditemukenali dalam kehidupan anak sehari-hari. Dalam upaya mengembangkan fungsi dongeng sebagai sarana pelestarian nilai-nilai, keluarga dapat memanfaatkan modal budaya melalui dongeng digital yang mampu menyajikan visual menarik.[23] Dongeng digital dapat menduplikasi fungsi dongeng namun tidak dapat menggantikan peran orang tua dalam membentuk habit membaca.

Seperti tujuan mendongeng sebagai hiburan dan membentuk perilaku terpuji, mendongeng dapat meningkatkan minat baca, mengasah kemampuan komunikasi, memperhalus penggunaan bahasa, menajamkan fokus, melatih konsentrasi, dan mendekatkan hubungan emosi secara personal.[24] Penerapan metode bercerita seperti kegiatan mendongeng dapat menumbuhkan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak.[25] mengungkapkan angka hingga 80 % kelompok anak TK B mengalami perkembangan sesuai harapan. Mendongeng dapat menjadi pintu masuk menuju kreativitas seperti diskusi, analisis isi teks, review cerita versi anak yang dapat disampaikan lebih kontektual.[26]

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh komunitas pemuda yang tergabung dalam "Sangatta Membaca" dan mahasiswa manajemen pendidikan islam (MPI) angkatan 2022 ini bertujuan untuk mengambil peran dalam gerakan budaya guna meningkatkan minat baca. Bagi masyarakat Indonesia, kegiatan mendongeng sudah menjadi tradisi keluarga sejak berabad-abad lampau. Kegiatan mendongeng dapat meningkatkan minat baca. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, perlakuan permainan tradisional dalam kegiatan mendongeng membuat kegiatan berlangsung semakin menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan mendongeng tanpa intervensi permainan trasdisional. Dongeng berbasis kearifan lokal seperti dalam genre fabel, memudahkan anak terhubung dengan realita budaya. Mendongeng dapat meningkatkan minat baca sekaligus melestarikan budaya bangsa.

Mendongeng merupakan tradisi masyarakat nusantara, siapa saja dapat melakukannya. Intervensi pemainan tradisional dalam mendongeng dapat mengantarkan suasana menjadi semakin menarik dan menyenangkan. Upaya meningkatkan minat baca melalui kegiatan mendongeng dan permainan tradisional memerlukan dukungan penelitian lanjut. Kajian lintas keilmuan guna

[23] Rahmat Arifpin Nugraha, "Tradisi Tutur Lisan Dongeng Di Era Digital Oleh Orangtua Terhadap Anak Di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur," *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 23, no. 3 (2022), https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i3.1082.

[24] Anita Rosalina, Yuki Widiasari, and Melati Ismi Hapsari, "Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini," *Psycho Idea*, 2010.

[25] Esa Primawidia, "Penerapan Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung" (2017).

[26] Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021), https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796.

melestarikan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal membutuhkan penelitian mendalam agar tradisi lokal tetap terjaga dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, Nur, and Ahmad Isnaeni. "Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018).

Azizah, Nikmatul. "Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng Dan Permainan Tradisional." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021). https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.147.

Bungsu, Annisa Putri, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021). https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796.

Dewi, N. W. R. "Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* I(1) (2020).

Faizah, Faizah, Yenny Aulia Rachman, and Farinka Nurrahmah Azizah. "Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 6 (2022).

Firmansyah, Arif, Universitas Islam Nusantara, Novi Anoegrajekti, and Univesitas Negeri Jakarta. *Carita Pantun : Sariak Layung Arif Firmansyah Novi Anoegrajekti Aceng Rahmat*, 2023.

Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe. "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019). https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.

Harahap, Rani Astria Silvera. "Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng Rani Astria Silvera Harahap." *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019).

Lubis, Silvia Sandi Wisuda. "Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian." *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2020).

Mardina, Riana. "Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives." *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, no. May 2017 (2017).

Nugraha, Rahmat Arifpin. "Tradisi Tutur Lisan Dongeng Di Era Digital Oleh Orangtua Terhadap Anak Di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 23, no. 3 (2022). https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i3.1082.

Nur Insani, Galuh, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. "Gerakan Literasi Sebagai Strategi Efektif Dalam Menanggulangi Krisis Literasi Di Sekolah Dasar." *(JOUMI):Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2023).

Nurtaniawati. "Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 3, no. 1 (2019).

Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022).

Primawidia, Esa. "Penerapan Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung," 2017.

Putri, Chyntia Dewi. "Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Kb Pelita Bangsa Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat 2021 / 2022" Universitas Negeri, 2022.

Qudsyi, Hazhira. "Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita." *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013). https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art4.

Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019). https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108.

Rosalina, Anita, Yuki Widiasari, and Melati Ismi Hapsari. "Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini." *Psycho Idea*, 2010.

Saida, N. "Analisis Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak Di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar," 2019.

Suparman, S. "Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Di Kelompok Bermain Al Furqan Karrang." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021).

Syahrul, Ninawati. "Pembinaan Dan Revitalisasi Budaya Literasi Melalui Pembelajaran Sastra Sejak Dini." *Proceeding of The 1st ICoLLiT* 1 (2017).

Tantri, Ade Asih Susiari, and I Putu Mas Dewantara. "Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca." *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (2017).

Wellek, Rene, Austin Warren, and Melani Budianta. *Teori Kesusasteraan / Rene Wellek & Austin Warren ; Di Indonesiakan Oleh Melani Budianta*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1989.